

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Dalam BAB III ini dipaparkan tentang: a. Jenis penelitian, b. Lokasi penelitian, c. Kehadiran peneliti, d. Sumber data, e. Prosedur pengumpulan data, f. Tehnik pengumpulan data, g. Pengecekan keabsahan data, h. Tahap-tahap penelitian.

#### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis untuk menjelaskan fenomena-fenomena secara proporsional untuk menggambarkan keadaan suatu obyek. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif beberapa kata tertulis/lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.<sup>1</sup> Sedangkan Bogdan dan Tailor mendefinisikannya “sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.”<sup>2</sup> Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Adapun karakteristik penelitian kualitatif adalah: (1) Latar ilmiah/natural, (2) Manusia sebagai alat (*instrument*), (3) Metode

---

<sup>1</sup> Arif Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992) hal. 21-23.

<sup>2</sup> Lexy J.Moleong, Mengutip Bogdan dan Tailor dalam bukunya: *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 4.

kualitatif, (4) Analisis data secara induktif, (5) Teori dari dasar (*grounded theory*) berdasarkan perolehan lapangan, (6) Deskriptif (gambaran apa adanya di lapangan), (7) Lebih mementingkan proses daripada hasil, (8) Adanya batas yang ditentukan oleh “fokus”, (9) Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (10) Desain yang bersifat tentatif (sementara), (11) Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.<sup>3</sup>

Dari definisi yang diungkapkan oleh beberapa tokoh penelitian di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang ada pada akhirnya akan menemukan data-data deskriptif.

Dalam penelitian ini diarahkan pada studi kasus yakni pengembangan-pengembangan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas santri serta problematikanya berdasarkan judul & obyek studi yaitu di Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung.

## **b. Lokasi Penelitian**

penelitian ini dilakukan di Pondok Modern Darul Hikmah Desa Tawangsari Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

Adapun dasar utama dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung adalah karena :

1. Secara sistematis pondok ini berbasis pada sistem pendidikan Pondok Modern.

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 5-7.

2. Letak yang strategis yaitu berada di pusat perkotaan dan di dukung oleh potensi wilayah yang memerlukan pengembangan.
3. Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung juga menyelenggarakan pendidikan formal (jalur sekolah), santrinya adalah siswa tingkat MTs, MA. Maupun pendidikan non formal (kepesantrenan) yang mengajarkan kitab-kitab klasik, serta ditunjang dengan berbagai pendidikan ketrampilan
4. Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung terlihat begitu pesat perkembangannya, sehingga sering dijadikan percontohan bagi pondok pesantren atau lembaga pendidikan yang ada di sekitarnya.

Keberadaan mutu di lembaga ini secara keseluruhan cukup diperhitungkan dengan berbagai prestasi yang pernah dicapai dalam kancah lembaga pendidikan.

### **c. Kehadiran Peneliti**

Pelaksanaan penelitian ini menuntut adanya kehadiran peneliti, karena peneliti sebagai instrumen utama yaitu selain peneliti sebagai pengumpul data, penganalisis data juga sebagai pewawancara sekaligus sebagai pelapor hasil penelitian.<sup>4</sup>

Untuk memperoleh data yang banyak, detail dan juga orisinal maka selama penelitian di lapangan, “dalam pendekatan kualitatif, peneliti sendiri atau dengan

---

<sup>4</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 69.

bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama”.<sup>5</sup> Sejalan dengan pendapat ini, selama pengumpulan data dari subyek penelitian di lapangan, peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti memanfaatkan buku tulis, kertas HVS dan juga bolpoin sebagai alat pencatat data.

Peran sebagai instrumen sekaligus sebagai pengumpul data penulis merealisasikannya dengan mengawasi secara langsung beberapa kegiatan di Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Kedungwaru Tulungagung. Baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh lengkap dan dapat dipercaya kebenarannya.

#### **d. Sumber Data**

Arikunto menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>6</sup> Sedangkan menurut Lofland dan Lofland “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.<sup>7</sup> Jadi sumber data ini menunjukkan pusat informasi. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata, dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Orang-orang yang diamati dan diwawancarai dalam penelitian ini meliputi pimpinan pondok modern, direktur KMI, para guru, santri dan karyawan Pondok

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal. 4.

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik cet. 13* (Jakarta: Rineka Cipta 2006), hal. 114.

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Mengutip Lofland dalam bukunya : Metodologi ....*, hal.13

Modern Darul Hikmah. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman CD, pengambilan foto atau film.

Sedangkan sumber tertulis diambil dalam bentuk sumber buku, majalah, arsip, dan dokumen resmi. Sumber tertulis lainnya adalah dokumen pribadi, yaitu tulisan tentang diri seseorang yang ditulis sendiri. Dokumen pribadi bisa juga berupa surat, buku harian, anggaran penerimaan dan sebagainya.<sup>8</sup> Sumber tertulis dalam penelitian ini meliputi buku profil Pondok Modern Darul Hikmah, brosur, makalah-makalah arsip-arsip dan dokumen resmi.

Sekarang ini foto juga lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.<sup>9</sup> Oleh karena itu dalam penelitian ini juga memanfaatkan foto dalam berbagai bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Pondok Modern Darul Hikmah.

Penelitian kualitatif ini dilaksanakan untuk memburu dan memperoleh informasi atau data seluas mungkin. Hal ini dimaksudkan agar apa yang ingin diketahui bisa terwujud dan terpenuhi semua. Dalam penelitian ini populasinya adalah pimpinan pondok, direktur KMI, dewan guru, dan santri Pondok Modern Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung.

---

<sup>8</sup> *Ibid*, 104

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, hal. 115

### e. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.<sup>10</sup> Dalam suatu penelitian selalu terjadi prosedur pengumpulan data. Dan data tersebut terdapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data, disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Untuk memperoleh data yang sebanyak-banyaknya kemudian disajikan dalam skripsi dengan pendekatan kualitatif yang berisi kutipan-kutipan data, maka peneliti menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### 1. Metode Observasi

Adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pengamat berperan serta secara lengkap, pengamat/peneliti menjadi anggota penuh dari kelompok yang diamatinya. Dengan demikian peneliti memperoleh informasi apa saja yang dibutuhkan termasuk yang dirahasiakan sekalipun. Jadi metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan kondisi obyektif dan makro mengenai Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung. Dan secara khusus pula adalah mengamati proses peningkatan kualitas santri di Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung dan sebagai upaya untuk

---

<sup>10</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, hal. 57.

<sup>11</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran : Prinsip, Teknik, Prosedur* ( PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011), hal. 153.

menjelaskan kondisi intra sosial santri termasuk juga dalam mencapai tujuan, sasaran peningkatan kualitas santri dari konteks pola perilaku yang diterapkan di Pondok Modern Darul Hikmah Tawang Sari Tulungagung.

Selama di lapangan peneliti melaksanakan pengamatan berperan serta yaitu penelitian yang berdirikan interaksi sosial yang mengemukakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek dalam lingkungan subyek dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.<sup>12</sup>

Dalam hal ini peneliti ikut tinggal di dalam lingkungan Pondok Modern Darul Hikmah dan mengikuti semua kegiatan yang dilakukan oleh Pondok Modern tersebut.

## 2. Metode Interview / Wawancara

Yang dimaksud dengan interview adalah percakapan atau dialog antara peneliti dengan informan dengan tujuan untuk menggali data atau informasi yang dibutuhkan.<sup>13</sup> Sejalan dengan hal itu wawancara adalah proses perolehan keterangan untuk tujuan penelitian dengan jalan tanya jawab sambil tatap muka antara si penanya dan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan interview tidak terstruktur. Interview tidak terstruktur adalah peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi* ....., hal. 135.

<sup>13</sup> Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: BPFE UII Yogyakarta, 2001), hal. 62.

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi* ....., hal. 234

secara lebih bebas dan leluasa tanpa terikat dengan susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.<sup>15</sup>

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan kepada siapa siapa wawancara itu akan dilakukan yang pada kili ditujukan kepada kyai, dewan guru, serta santri
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c. Mengawali dan membuka alur wawancara
- d. Melangsungkan alur wawancara
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

### 3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari dokumen yang artinya barang-barang tertulis.<sup>16</sup> Menurut Arikunto metode dokumentasi adalah ”mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.”<sup>17</sup>

Sedangkan seperti yang dikutip Purwanto dari Rijanto (Metodologi Penelitian) metode dokumentasi adalah ”cara mengumpulkan data dengan

---

<sup>15</sup> Sanafiah Faisal, *Format Dan Penelitian (Dasar dasar dan Aplikasi)* (Rajawali Press, Jakarta, 1995), hal. 62

<sup>16</sup> *Ibid.*, hal. 161

<sup>17</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur....*, hal. 236.



mencatat data yang sudah ada”.<sup>18</sup> Dalam melakukan metode dokumentasi, peneliti menggunakan dokumen resmi yang terbagi atas dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa memo, pengumuman, instruksi, notulen rapat, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri. Dokumen tersebut dapat menyediakan informasi tentang keadaan, aturan, disiplin, dan dapat memberikan petunjuk tentang gaya kepemimpinan. Sedangkan dokumen eksternal berisi buku-buku, majalah, dokumen, catatan harian, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa.<sup>19</sup>

Dalam hal ini obyek tidak dibatasi, yang penting berkaitan dengan tema pengembangan sistem pendidikan pondok modern. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi buku profil Pondok Modern Darul Hikmah, brosur, makalah-makalah arsip-arsip, dokumen resmi serta foto berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh Pondok Modern Darul Hikmah.

#### **f. Tehnik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan penela’ahan, pengelompokkan,

---

<sup>18</sup> Purwanto, *Diverifikasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di MTs Darul Hikmah* (Tulungagung: 2009) skripsi tidak diterbitkan, hal. 83

<sup>19</sup> Suharsimi, *Prosedur.....*, hal. 135

sistemasi, penafsiran, dan verifikasi, data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.<sup>20</sup>

Teknik analisis data yang digunakan untuk dalam penelitian ini menggunakan konsep yang diberikan Miles & Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus tiap tahap penelitian. Aktivitas dalam analisis data meliputi tahap mereduksi data (*data reduction*), menyajikan data (*data display*), dan menarik kesimpulan (*conclusion*).<sup>21</sup>

#### 1. Reduksi data (*data Reduction*)

”Menurut Miles dan Huberman, Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transportasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan”.<sup>22</sup>

Maka dari dapat disimpulkan bahwa reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian. Adapun kegiatannya antara lain seperti yang tertera di bawah ini :

##### a. Membuat kode

Data yang terkumpul melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian diperkirakan cukup banyak,

---

<sup>20</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, hal. 69.

<sup>21</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, Mengutip Miles dan Huberman dalam Bukunya : *Dasar-Dasar...*, hal.169.

<sup>22</sup> *Ibid.*, hal. 175

sehingga untuk menganalisis data itu terlalu sulit. Untuk mengatasi hal tersebut maka dibuat kode-kode tertentu, baik kode tentang sumber data yang diperoleh, tehnik apa yang digunakan dan lain-lain.<sup>23</sup> Kode tersebut berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam mengenali dan melakukan pengecekan data.

Adapun praktiknya adalah peneliti mempersiapkan beberapa buku kecil dan memberi kode pada setiap buku tersebut agar mudah dalam pengecekannya. Sedangkan untuk lebih detail penulis juga memberi kode pada setiap fokus masalah dari data yang ada.

b. Membuat memo

Pada saat selesai membuat kode, sering muncul isu-isu yang menjebak pada hal-hal lain, sehingga perlu membuat catatan refleksi dan memo. Seperti yang dikemukakan oleh Glaser dan Huberman memo merupakan "suatu tulisan yang diteorikan dari gagasan tentang kode-kode dan hubungannya saat gagasan itu ditemukan oleh penganalisa selama pengkodean".<sup>24</sup> Memo adalah suatu langkah pengolahan data yang digunakan untuk mengingatkan peneliti akan mengenali dan mengorganisasikan data yang telah terkumpul.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya adalah menyajikan data "dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk

---

<sup>23</sup> Ibid., hal. 175

<sup>24</sup> Ibid., hal. 176

uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya”.<sup>25</sup>

Di dalam penelitian ini, data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Dengan kata lain, proses penyajian data ini merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan-kesimpulan sebagai temuan penelitian.

Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data-data yang ada di Pondok Modern Darul Hikmah dalam bentuk tulisan yang praktis terkait dengan fokus penelitian mengenai proses pembelajaran, pengembangan sistem pembelajaran yang dilakukan dan kendala yang mempengaruhi kualitas santri. Dari data-data tersebut penulis menyusunnya ke dalam beberapa jenis dan kategori. Kemudian menyusunnya dalam bentuk data deskripsi yang sistematis.

### 3. Penarikan kesimpulan

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai dikerjakan, baik yang berlangsung di lapangan, maupun setelah selesai di lapangan. Langkah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk mengarah pada hasil kesimpulan ini tentunya berdasarkan dari hasil

---

<sup>25</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 249

analisis data, baik yang bersal dari catatan lapangan, observasi, dokumentasi, dan lain-lain yang didapatkan pada saat melaksanakan kegiatan di lapangan.<sup>26</sup>

Metode yang terakhir digunakan adalah metode komparatif, yaitu ”metode yang digunakan untuk membandingkan data-data dari keterangan yang berkaitan dengan permasalahan kemudian ditarik suatu kesimpulan”.<sup>27</sup> Sehingga kesimpulan yang didapatpun merupakan hasil daripada proses yang dapat dipertanggungjawabkan serta memiliki alasan yang kuat untuk dipertahankan. Dan serta bersifat proporsionalkan karena sebelumnya tidak menggunakan metode perbandingan.

#### **g. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan:

##### **a. Trianggulasi.**

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>28</sup> Dengan cara ini peneliti bisa menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya.

---

<sup>26</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar....*, hal. 177.

<sup>27</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hal. 42.

<sup>28</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hal. 178

Penerapannya peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi dan observasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber yang bisa teruji kebenarannya bilamana dibandingkan data yang sejenis yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

Trianggulasi sebagai tehnik pemeriksaan data dibedakan menjadi 4 macam<sup>29</sup> :

- Trianggulasi sumber
- Trianggulasi metode
- Trianggulasi penyidik
- Trianggulasi teori

Akan tetapi dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan semuanya untuk membandingkan. Peneliti hanya menggunakan :

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid, maka model triangulasi yang dilaksanakan adalah dengan cara membandingkan data atau masalah yang sama dengan berbagai sumber/ informan dan tehnik/ metode.

---

<sup>29</sup> Andi Prastowo, *Menguasai Tehnik-Tehnik Koleksi data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hal. 289.

b. Pembahasan sejawat

Pembahasan sejawat adalah tehnik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.<sup>30</sup> Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan bisa terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengajak beberapa teman sesama mahasiswa maupun para dewan guru Pondok Modern Darul Hikmah untuk membahas hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis. Jikalau dalam proses tersebut ditemukan ketidaksamaan maka dilakukan analisis lanjutan sampai ditemukan data yang benar.

c. Pengamatan yang Tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Jadi, kalau perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

d. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti dalam penelitian ini akan memungkinkan

---

<sup>30</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi....*, hal. 179

peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Maksud dan tujuan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian ini adalah: (a) dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri, maupun dari responden dan selain itu dapat membangun kepercayaan subjek, dan (b) dengan terjun ke lokasi dalam waktu yang cukup panjang, peneliti dapat mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data, pertama-tama dan yang terpenting adalah distorsi pribadi.

#### **h. Tahap-Tahap Penelitian**

##### **1. Tahap Pralapangan**

Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan tersebut sebagai berikut, (1) Menyusun Rancangan Penelitian; (2) Memilih Lapangan Penelitian; (3) Mengurus Perizinan, yang perlu diketahui oleh peneliti ialah siapa saja yang berkuasa dan berwenang memberikan izin bagi pelaksanaan penelitian; (4) Menjajagi dan menilai keadaan lapangan, sebaiknya sebelum menjajagi lapangan, peneliti sudah mempunyai gambaran umum tentang geografi, demografi, sejarah, tokoh-tokoh, adat istiadat, konteks kebudayaan, kebiasaan-kebiasaan, agama, mata pencaharian dan sebagainya; (5) Memilih dan memanfaatkan informan, informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian; (6) Menyiapkan



perlengkapan penelitian, peneliti hendaknya mempersiapkan segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. Selain itu jadwal yang mencakup kegiatan yang dijabarkan secara rinci. Persoalan etika penelitian, hendaknya peneliti mempersiapkan diri baik secara fisik, psikologis maupun mental.<sup>31</sup> Hendaklah menghargai norma dan nilai sosial di mana penelitian dilakukan.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu (1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri, peneliti berusaha mengenal adanya latar tertutup yakni bercirikan orang-orang sebagai subjek yang perlu diamati secara teliti dan wawancara secara mendalam dan latar terbuka yakni terdapat di tempat umum. Seperti masjid, kantin, kantor pusat, halaman pondok dan sebagainya.; (2) Memasuki lapangan, hubungan yang perlu dibina antara peneliti dan subjek berupa *rapport* (diucapkan: rapor). Rapport adalah hubungan antara peneliti dan subjek yang sudah melebur sehingga seolah-olah tidak ada lagi dinding pemisah di antara keduanya dengan demikian subjek dengan suka rela dapat menjawab pertanyaan atau memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti; dan (3) Berperan serta sambil mengumpulkan data.<sup>32</sup>

Dalam hal ini peneliti berbaur dengan kelompok atau komunitas yang ditelitinya. Namun peneliti bersikap netral ketika dalam suatu konteks penelitian menemukan kelompok-kelompok yang sedang bertentangan.

---

<sup>31</sup> Lexy Moleong, *Metodologi.....*, hal. 85-93.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 102.

### 3. Tahap Analisis Data

Yang diuraikan dalam analisis data ini meliputi tiga pokok persoalan, yaitu (1) Konsep dasar, konsep dasar dari analisis data adalah bermaksud pertama-tama mengorganisir data atau berbagai macam data yang berhasil dikumpulkan. Pekerjaan analisis data dalam hal ini ialah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan hipotesis kerja yang akhirnya diangkat menjadi teori substantif; (2) Menemukan tema dan merumuskan hipotesis, sejak menganalisis data di lapangan, peneliti sudah mulai menemukan tema dan hipotesis. Pada analisis yang dilakukan secara lebih intensif, tema dan hipotesis lebih diperkaya, diperdalam, dan lebih ditelaah lagi dengan menggabungkannya dengan data dari sumber-sumber lainnya; dan (3) Menganalisis berdasarkan hipotesis, peneliti menganalisis data dengan mencari dan menemukan apakah hipotesis itu didukung atau ditunjang oleh data dan apakah hal itu benar. Dalam hal ini demikian peneliti barangkali akan mengubah, menggabungkan, atau membuang beberapa hipotesis.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal. 103-108.